

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN, KEMISKINAN, DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI RIAU

Lisa Karlina Sitio¹

I.B. Putu Purbadharma²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

¹Email: lisasitio28@yahoo.com

purbadharma@unud.ac.id

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau mengalami fluktuasi dari tahun 2013-2017, hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah observasi sebanyak 60 pengamatan dan memperoleh data dengan cara mengumpulkan data dari BPS Riau. Penelitian ini menggunakan teknik *path analysis*, dengan memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengangguran dan pengangguran bukan variabel *intervening* dari variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan dan kemiskinan bukan variabel *intervening* dari variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, pengangguran secara langsung tidak berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat, kemiskinan secara langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Kemiskinan, Kesejahteraan Masyarakat*

ABSTRACT

The economic growth of Riau Province experienced fluctuations from 2013-2017, this will affect the level of unemployment and poverty so it has an impact on people's welfare. The purpose of this study is to analyze the effect of economic growth on unemployment, poverty and social welfare. This study uses secondary data with 60 observations. Data collection was obtained by collecting data from BPS Riau. This study uses path analysis techniques, with the results of the study showing that economic growth is not a significant negative direct effect on unemployment and unemployment, not intervening variables of economic growth variables on community welfare, economic growth is not significantly positive effect directly on poverty and poverty is not an intervening variable of the variable economic growth on people's welfare, economic growth directly has a significant positive effect on people's welfare, unemployment directly has a positive and significant effect on people's welfare, poverty directly has a significant negative effect on people's welfare.

Keyword: *Economic Growth, Prosperity, Welfare, Public Welfare*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi dengan tujuan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Daerah selalu berupaya untuk mencapai tujuan tersebut demi mewujudkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik. Indonesia merupakan negara berkembang yang masih menghadapi masalah dalam pembangunan seperti pengentasan kemiskinan (Suhartini, 2014). Negara berkembang merupakan negara yang memiliki kemiskinan sebagai masalah utama negara mereka (Vincent, 2009). Negara berkembang termasuk Indonesia, Pertumbuhan Ekonomi yang dicapai selalu diiringi dengan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan (Jonaidi, 2012). Pembangunan yang dilaksanakan setiap tahun di Provinsi Riau ditujukan untuk mencapai visi Pembangunan Daerah yang tertera dalam Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 36 Tahun 2001 yaitu Provinsi Riau pada tahun 2020 sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan bathin di Asia Tenggara.

Maka dari itu, Pemerintah Daerah telah menyusun rencana dan melaksanakannya melalui kegiatan pembangunan di berbagai bidang, salah satunya dengan cara peningkatan kualitas modal manusia melalui bidang pendidikan dan pelatihan sehingga menambah nilai ekonomi manusia tersebut (Bendesa, 2014). Diharapkan hasil pertumbuhan ekonomi dapat menetes ke masyarakat golongan bawah dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi lainnya sehingga hasil pertumbuhan ekonomi tersebut menjadi merata. Namun pada kenyataannya, hasil pertumbuhan ekonomi tersebut hanya tertuju pada golongan atas dan tidak mengalir ke golongan bawah sehingga menyebabkan kesenjangan antar golongan yang semakin meningkat. Meskipun kinerja ekonomi di Indonesia meningkat namun tidak diikuti dengan pemerataan kesejahteraan di seluruh lapisan masyarakat.

Riau merupakan salah satu provinsi yang kaya akan sumber daya alam. Riau terbagi atas 10 kabupaten dan 2 kota. Dalam kurun waktu lima tahun sejak 2013-2017, perkembangan IPM di Provinsi Riau menurut Kabupaten/Kota mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2013 - 2017

Kabupaten/Kota	IPM				
	2013	2014	2015	2016	2017
Kuantan Singingi	66.65	67.47	68.32	68.66	69.53
Indragiri Hulu	66.68	67.11	68	68.67	68.97
Indragiri Hilir	63.44	63.80	64.80	65.35	66.17
Pelalawan	68.29	68.67	69.82	70.21	70.59
Siak	70.84	71.45	72.17	72.70	73.18
Kampar	70.46	70.72	71.28	71.39	72.19
Rokan Hulu	66.07	67.02	67.29	67.86	68.67
Bengkalis	70.60	70.84	71.29	71.98	72.27
Rokan Hilir	65.46	66.22	66.81	67.52	67.84
Kepulauan Meranti	62.53	62.91	63.25	63.90	64.70
Pekanbaru	78.16	78.42	79.32	79.69	80.01
Dumai	71.59	71.86	72.20	72.96	73.46
Provinsi Riau	69.91	70.33	70.84	71.20	71.79

Sumber :BPS Provinsi Riau, 2019

Tabel 1.1 menunjukkan adanya peningkatan IPM sejak 2013 hingga 2017. Artinya, terjadi peningkatan kesejahteraan masyarakat Riau. Tahun 2013 nilai IPM Provinsi Riau sebesar 69,91 persen, tahun 2014 sebesar 70,33 persen, tahun 2015 sebesar 70,84 persen, tahun 2016 sebesar 71,20 persen dan tahun 2017 sebesar 71,79 persen.

Meskipun Provinsi Riau tergolong memiliki pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan yang tinggi, namun Provinsi Riau masih memiliki banyak penduduk yang tergolong miskin, dan memiliki banyak pengangguran. Hal ini dikarenakan kualitas pendidikan yang kurang baik dan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga banyak penduduk yang menjadi pengangguran dan hidup dalam kemiskinan. Kemiskinanpun dipahamisebagai keadaankekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsunganhidup (Husna dan Muhammad,2017). Seran (2017) juga mengatakan bahwa kemiskinanadalah keadaan serba kekurangan dimana sekelompok orang tdak mampu menikmati kesehatan, pendidikan serta makanan yang layak. Penelitian yang dilakukan oleh Mills dan Pernia (1993) kemiskinan disuatu negara akan mengalami penurunan apabila pertumbuhan ekonomi pada tahun-tahun sebelumnya tinggi dan semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah pula tingkat kemiskinannya (Tambunan, 2011).Seseorang dapat dikatakan miskin bila dia tidak bisa mencukupi kebutuhan hidupnya atau tidak memiliki penghasilan (Yudha, 2013).

Pemerintah sudah melakukan banyak program penanggulangan kemiskinan yaitu dengan car pemberian bantuan langsung masyarakat seperti Bantuan Langsung Tunai, pemberian Beras Miskin, Pelayanan Kesehatan Gratis, bantuan biaya sekolah dan Pengadaan Rumah Layak Dini, Kredit Usaha Rakyat dan pengadaan Infrastruktur Desa melalui pembangunan jalan/jembatan, air bersih pedesaan dan listrik pedesaan. Seperempat hingga sepertiga tingkat kemiskinan per keluarga akan hilang apabila terjadi kenaikan ketimpangan pendapatan yang mengakibatkanmasyarakat miskin menjadi lebih rendah (Miranti *et al.*, 2014).

Menurut Nilsen (2007) kemiskinan merupakan masalah yang membatasi masyarakat untuk mengembangkan keterampilannya dan memiliki hidup yang sehat sehingga mengurangi kontribusi masyarakat dalam perekonomian. Masalah sosial seperti kemiskinan memerlukan strategi yang tepat untuk menanggulangnya dikarenakan sudahmenjadi permasalahanyang kronis baik ditingkat regionalmaupun nasional (Margareni dkk, 2016). Instrumen yang sangat

berpengaruh dalam penurunan kemiskinan pendapatan adalah pertumbuhan ekonomi (Wahyudi, 2010). Pertumbuhan Ekonomi merupakan penggerak utama dalam penurunan kemiskinan (Fosu, 2010).

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan kesempatan kerja sehingga akan mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Namun padakenyataannya, Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau mengalami peningkatan setiap tahun tetapi kemiskinan mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan pertumbuhan indikator Indeks Pembangunan Manusia seperti Rata-rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Standar Hidup Layak atau Pendapatan Perkapita yang berbeda-beda dan program pengembangan pembangunan manusia yang tidak seimbang di masing masing Kabupaten/Kota. Selain itu, banyak pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tidak mau melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, mutu pendidikan yang rendah, dan yang lainnya sehingga menyebabkan meningkatnya pengangguran.

Tingginya jumlah pengangguran akan menyebabkan turunnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Dampak pertumbuhan terhadap pengentasan kemiskinan semakin lemah dikarenakan meningkatnya ketimpangan pendapatan (Nehru, 2013). Bahkan kemiskinan sudah dianggap sebagai suatu kegagalan dalam memenuhi hak dasar untuk menjalani kehidupan yang bermartabat (Hutajulu dan Antonia, 2012). Sedangkan menurut Sudibiadan Marhaeni (2012), kemiskinan tidak hanya menyangkut tentang kebutuhandasar tetapi sudah menyangkut tentang kebutuhan lainnya.

Dalam arti *proper*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup (Husna dan Muhammad, 2017). Menurut Seran (2017), kemiskinan merupakan keadaan serba kekurangan dimana sekelompok orang tidak mampu untuk menikmati kesehatan, pendidikan, serta konsumsi makanan yang layak. Pengukuran kemiskinan digunakan untuk mengetahui siapa saja yang layak menjadi orang miskin (Gafar dan Michael, 2011).

Dampak yang disebabkan oleh kemiskinannya yaitu timbulnya masalah sosial serta mempengaruhi pembangunan ekonomi di suatu negara (Kusuma, 2016). Salah satu cerminan dari berhasil atau tidaknya suatu pembangunan dilihat dari keberadaan penduduk miskin di negara tersebut (Marhaeni dkk, 2014). Penyebab lain dari kemiskinan yaitu adanya perbedaan lokasi serta standar kebutuhan hidup (Lewis, 2006). Berbagai program telah dilakukan oleh pemerintah guna mengatasi kemiskinan namun hal tersebut belum cukup untuk mengurangi kemiskinan yang terjadi (Dariwardani, 2014).

Salah satu indikator untuk melihat proses pembangunan di suatu daerah adalah melalui tingkat pengangguran. Pengangguran akan menjadi beban tersendiri, tidak hanya bagi pemerintah, namun juga berdampak terhadap keluarga, lingkungan, dan lain sebagainya (Amalia, 2012). Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak sedang mencari pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Badan Pusat Statistik, 2019).

Tingkat pengangguran berhubungan erat dengan laju pertumbuhan penduduk dimana laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mengakibatkan tingginya jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang tinggi apabila tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tinggi akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Jumlah pengangguran yang tinggi dapat menyebabkan tingginya angka kemiskinan yang akan menghambat pertumbuhan penduduk. Apabila Pertumbuhan Ekonomi di suatu Negara meningkat, maka akan mempengaruhi jumlah pengangguran serta diikuti dengan peningkatan upah. Apabila upah meningkat maka jumlah pengangguran akan berkurang. Apabila pertumbuhan ekonomi di suatu negara tinggi, maka akan meningkatkan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran dan kemiskinan akan berkurang serta indeks pembangunan

manusia akan meningkat, artinya kesejahteraan masyarakat juga semakin meningkat dan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut dapat dikatakan pertumbuhan yang inklusif.

Selain itu, pengangguran terjadi karena rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan pekerjaan untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja (Masrianisaidin, 2014). Menurut Mahmood *et al* (2014), tingkat pengangguran terdidik yang tinggi mencerminkan citra yang jelek bagi dunia pendidikan karena sistem pendidikan dinilai kurang memberikan pengetahuan yang sesuai. Pengangguran yang dialami sebagian masyarakat inilah yang menyebabkan sulitnya dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga angka kemiskinan selalu ada.

Menurut penelitian Balisacan (2003) memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan, karena keberhasilan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari menurunnya jumlah penduduk miskin (Kembar, 2013). Maka dari itu, perlu dilakukan upaya perluasan kesempatan kerja guna mengurangi tingkat kemiskinan (Ashcroft dan David, 2008). Menurut Suartha dan Murjana (2017), saat pertumbuhan ekonomi meningkat, aktivitas ekonomi akan mendorong timbulnya investasi yang menyebabkan lapangan pekerjaan baru semakin besar.

Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi di Provinsi Riau tidak diikuti dengan pendidikan yang baik pula dan masih terdapat banyak masalah pendidikan di Provinsi Riau. Hal ini menyebabkan tingginya angka pengangguran di Riau sehingga masyarakat tidak memiliki pendapatan dan menyebabkan terjadinya fluktuasi pada Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu, masyarakat yang menganggur tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga terjadinya peningkatan kemiskinan dan menurunkan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu Negara, diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja sehingga akan mengurangi pengangguran dan menurunkan kemiskinan, apabila tingkat pengangguran dan kemiskinan rendah maka indeks pembangunan manusia juga akan meningkat,

dengan kata lain kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul

“ Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau”.

Tujuan penelitiannya yaitu (1) menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Riau, (2) menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Riau, dan (3) menganalisis pengaruh tidak langsung Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengangguran dan Kemiskinan di Provinsi Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian ini berbentuk asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau dengan pemilihan lokasi berdasarkan bahwa

Provinsi Riau memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi dengan pertumbuhan ekonomi yang tergolong tinggi dan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang mengalami fluktuasi. Populasi dilakukan diseluruh wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dengan jumlah 10 Kabupaten dan 2 Kota dengan data 5 tahun terakhir dan dengan berjumlah 60 pengamatan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipan dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik atau instansi lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis uji asumsi klasik, analisis deskriptif serta analisis jalur (*path analysis*). Terdapat tiga persamaan struktural dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Persamaan substruktural I : $Y_1 = \beta_1 X_1 + e_1$ (1)

Persamaan substruktural II : $Y_2 = \beta_2 X_1 + e_2$

(2)

Persamaan substruktural III : $Y_3 = \beta_3 X_1 + \beta_4 Y_1 + \beta_5 Y_2 + e_3$

(3)

Keterangan:

Y_3 = Kesejahteraan Masyarakat (persen)

Y_2 = Kemiskinan (persen)

Y_1 = Pengangguran (persen)

X_1 = Pertumbuhan Ekonomi (persen)

β_1, \dots, β_9 = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X dan Y

e_1, e_2, e_3 = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Mansuri, 2016). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp.sig (2-tailed) > level of significant ($\alpha = 5\%$) dan apabila Asymp.sig (2-tailed) < level of significant ($\alpha = 5\%$) maka dikatakan tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil olah data menggunakan program SPSS, dapat diketahui hasil seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Berdistribusi Normal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.09808151
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.052
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Hasil Penelitian, 2019*

Oleh karena hasil nilai statistik menggunakan perhitungan SPSS *for windows* seri 25 dari uji asumsi klasik dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* sebesar 0,072 dengan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* yang diperoleh $(0, 200) > 0,05$ maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau berdistribusi normal.

Tabel 1.2 Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogrove-Smirnove Test Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Nn		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.08405450
Most Extreme Differences	Absolute	.296
	Positive	.296
	Negative	-.153
Test Statistic		.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : *Hasil Penelitian, 2019*

Pada Tabel 1.2 diketahui nilai statistik uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan perhitungan SPSS *for windows* seri 25 diperoleh angka 0,296 dengan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* yang diperoleh $0,000 < 0,05$, maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan berdistribusi tidak normal.

Tabel 1.3 Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogrove-Smirnov Test Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87640618
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.067
	Negative	-.068
		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *hasil Penelitian, 2019*

Diperoleh nilai statistik pada uji *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan perhitungan SPSS *for windows* seri 25 sebesar 0,068 dengan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* yang diperoleh 0,200 > 0,05, maka pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran serta kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah Uji Multikolonieritas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila tolerance value lebih tinggi dari 10% (0,1) atau variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10 maka disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Tabel 1.4 Uji Multikolonieritas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Riau
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan_Ekonomi	1.000	1.000

Sumber : *Hasil Penelitian, 2019*

Hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan perhitungan SPSS *for windows* seri 25 memperoleh *tolerance value* > dari 0,10 dan VIF < 10 maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran tidak terdapat gejala multikolonier.

Tabel 1.5 Uji Multikolonieritas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau
Coefficients^a

--	--	--

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan_Ekonomi	1.000	1.000

Sumber : *Hasil Penelitian, 2019*

Dikarenakan hasil perhitungan menggunakan SPSS *for windows seri 25* $tolerance\ value > 0,10$ dan $VIF < 10$ maka pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan tidak terdapat gejala multikolonier.

Tabel 1.6 Uji Multikolonieritas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pertumbuhan_Ekonomi	.954	1.048
TPT	.960	1.042
Kemiskinan	.988	1.013

Sumber : *Hasil Penelitian, 2019*

Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat tidak memiliki gejala multikolonier, ini dibuktikan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS *for windows seri 25* $tolerance\ value > 0,10$ dan $VIF < 10$.

Selanjutnya adalah Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dengan uji glesjer yang dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residual melebihi $\alpha = 5\%$ atau $\alpha = 5\% \leq$ signifikan.

Tabel 1.7 Uji Heterokedastisitas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Riau

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Pertumbuhan_Ekonomi	1.685	.226		7.448	.000
	-.004	.056	-.009	-.070	.945

Sumber : *Hasil Penelitian, 2019*

Nilai signifikan dari variabel bebas melebihi $\alpha = 5\%$, maka variabel bebas yang diteliti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual $\alpha = 5\%$. Artinya model pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

Tabel 1.8 Uji Multikolonieritas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.023	1.049		2.882	.005
	Pertumbuhan_Ekonomi	.319	.259	.153	1.233	.222

Sumber : *Hasil Penelitian, 2019*

Diperoleh nilai $\alpha = 0,05 \leq$ signifikan, ini berarti variabel bebas yang diteliti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual $\alpha = 5\%$. Artinya, model pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan tidak mengandung gejala heterokedastisitas.

Tabel 1.9 Uji Heterokedastisitas Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.676	.771		2.174	.034
Pertumbuhan_Ekonomi	.282	.074	.443	3.827	.000
TPT	.039	.097	.046	.400	.690
Kemiskinan	-.055	.029	-.218	-1.918	.060

Sumber: *Hasil Penelitian, 2019*

Hasil olah data menunjukkan nilai signifikan variabel bebas kurang dari $\alpha = 0,05$ dan adanya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, artinya model mengandung gejala heterokedastisitas.

Berdasarkan hasil olah data terlihat bahwa tidak ada pengaruh variabel bebas pengangguran terhadap absolut residual kesejahteraan masyarakat dikarenakan $\alpha = 0,05 \leq$ signifikan. Artinya, variabel bebas tidak memiliki gejala heterokedastisitas. Berdasarkan olah data diatas juga menunjukkan tidak ada pengaruh variabel bebas kemiskinan terhadap nilai absolut residual kesejahteraan masyarakat terlihat dari nilai $\alpha = 0,05 \leq$ signifikan, artinya variabel bebas tidak memiliki gejala heterokedastisitas.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:232). Beberapa yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah minimum, maximum, mean dan standar deviasi.

Tabel 1.10 Hasil Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Pengangguran, dan Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

	Pertumbuhan Ekonomi	TPT	Kemiskinan	IPM
N	65	65	65	65
Minimum	-3.85	2.60	3.05	59.71
Maximum	7.16	11.76	35.74	78.42
Mean	2.9402	6.6098	9.6723	68.7362
Std. Deviation	2.81864	2.13711	7.11281	4.10359

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan olah data diatas, terlihat bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi (X_1) memiliki nilai minimum sebesar -3,85 persen dan nilai maximum sebesar 7,16 persen dengan rata-rata 2,9402 persen dan standar deviasi sebesar 2,81864 persen. Variabel pengangguran (Y_1) memiliki nilai minimum sebesar 2,60 persen dan nilai maximum sebesar 11,76 persen dengan rata-rata sebesar 6,6098 persen dan standar deviasi sebesar 2,13711 persen. Kemiskinan (Y_2) memiliki nilai minimum sebesar

3,05 persen dan nilai maximum sebesar 35,74 persen dengan rata-rata 9,6723 persen dan standar deviasi sebesar 7,11281 persen. Variabel IPM memiliki nilai minimum sebesar 59,71 persen dan nilai maximum sebesar 78,42 persen dengan nilai rata-rata 68,7362 persen dan standar deviasi sebesar 4.10359 persen.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan antar variabel yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Model tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Ringkasan Koefisien Jalur Substruktural I

Regresi	Koef. Reg Standar	t hitung	P. Value/ sig.	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0,190	-1,538	0,129	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Persamaan substruktural I

$$Y_1 = -0,190X_1 + e_1$$

Tabel 4.8 Ringkasan Koefisien Jalur Substruktural II

Regresi	Koef. Reg Standar	t hitung	P. Value/ sig.	Keterangan
$X_1 Y_2 \rightarrow$	0,090	0,716	0,477	Tidak signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Persamaan substruktural II

$$Y_2 = 0,090X_1 + e_2$$

Tabel 4.9 Ringkasan Koefisien Jalur Substruktural III

Regresi	Koef. Reg. Standar	t hitung	P. Value/sig	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_3$	0,134	0,317	0,752	Tidak Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_3$	0,176	2,700	0,009	Signifikan
$Y_2 \rightarrow Y_3$	0,052	-7,584	0,000	Signifikan

Sumber: *Lampiran 8*

Persamaan substruktural III

$$Y_3 = -0,029X_1 + 0,247Y_1 - 0,685Y_2 + e_3$$

Untuk mengetahui nilai e_1 (*error*) yang menunjukkan jumlah *variancedari* variabel pengangguran yang tidak dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dihitung dengan rumus berikut.

$$e_1 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_1 = \sqrt{(1 - 0,036)} = 0,981$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 (*error*) yang menunjukkan nilai *variance* dari variabel kemiskinan yang tidak dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi dihitung dengan rumus berikut ini.

$$e_2 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_2 = \sqrt{(1 - 0,008)} = 0,995$$

Kemudian untuk mengetahui nilai e_3 (*error*) yang menunjukkan nilai *variance* dari variabel kesejahteraan masyarakat yang tidak dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinaan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$e_3 = \sqrt{(1 - R^2)}$$

$$e_3 = \sqrt{(1 - 0,509)} = 0,700$$

Memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total. Koefisien determinasi total dapat dihitung sebagai berikut.

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2(e_2)^2(e_3)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,981)^2(0,995)^2(0,700)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0,962)(0,990)(0,49)$$

$$R^2_m = 1 - (0,466)$$

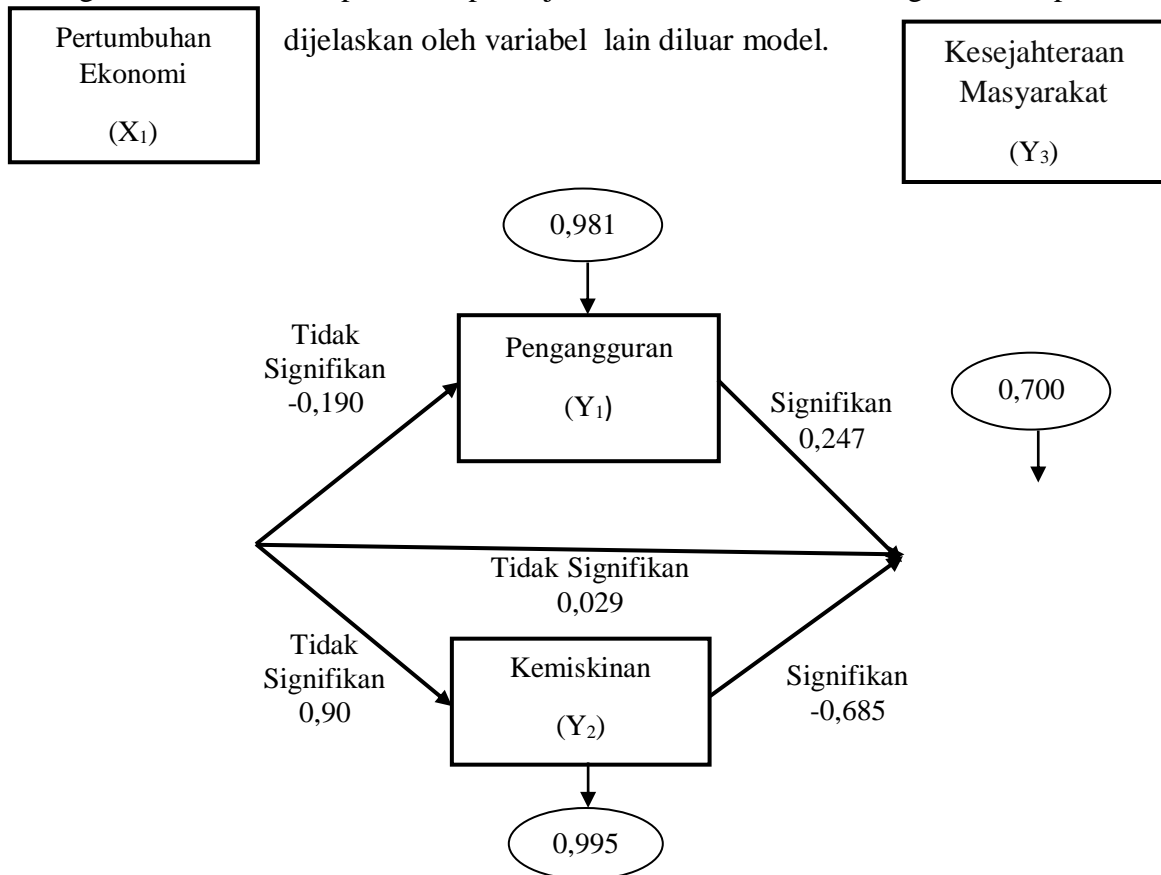
$$R^2_m = 0,534$$

Keterangan:

R^2_m = koefisien determinasi

e_1, e_2, e_3 = nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi total, maka diperoleh bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model sebesar 53,4 persen atau dengan kata lain 53,4 persen dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 46,6 persen



Gambar 3.1 Koefisien Jalur Hubungan Antar Variabel

Diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran, kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Diperoleh hasil uji statistik pengaruh langsung bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di

Kabupaten/Kota Provinsi Riau, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, pengangguran berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, dan kemiskinan berpengaruh negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Sedangkan hasil uji pengaruh tidak langsung bahwa pengangguran dan kemiskinan bukan variabel *intervening* pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

Analisis hasil deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017: 232).

Tabel 4.10 Hasil Statistik Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi Inklusif, Pengangguran, Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia

	Pertumbuhan Ekonomi	TPT	Kemiskinan	IPM
N	65	65	65	65
Minimum	-3.85	2.60	3.05	59.71
Maximum	7.16	11.76	35.74	78.42
Mean	2.9402	6.6098	9.6723	68.7362
Std. Deviation	2.81864	2.13711	7.11281	4.10359

Sumber: *Lampiran 5*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi Inklusif (X1) memiliki nilai minimum sebesar -3,85 persen dan nilai maximum sebesar 7,16 persen dengan rata-rata 2,9402 persen dan standar deviasi sebesar 2,81864 persen. Variabel pengangguran (Y1) memiliki nilai minimum sebesar 2,60 persen dan nilai maximum sebesar 11,76 persen dengan rata-rata sebesar 6,6098 persen dan standar deviasisebesar 2,13711 persen. Kemiskinan (Y2) memiliki nilai minimum sebesar 3,05 persen dan nilai maximum sebesar 35,74 persen dengan rata-rata 9,6723 persen dan standar deviasi sebesar 7,11281 persen. Variabel IPM memiliki nilai minimum sebesar 59,71 persen

dan nilai maximum sebesar 78,42 persen dengan nilai rata-rata 68,7362 persen dan standar deviasi sebesar 4.10359 persen.

Tabel 4.11 Ringkasan Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penelitian

Hubungan Variabel	Pengaruh			Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	Tidak Langsung Melalui Y2	
$X_1 \rightarrow Y_1$	-0,190	-		0,190
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,090	-		0,090
$X_1 \rightarrow Y_3$	0,029	-0,068	-0,089	-0,128
$Y_1 \rightarrow Y_3$	0,247	-		0,247
$Y_2 \rightarrow Y_3$	0,685	-		0,685

Sumber: Hasil Penelitian, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui nilai pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sebesar -0,190. Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar 0,090. Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,029. Pengaruh langsung pengangguran terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,247. Pengaruh langsung kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat sebesar 0,685. Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pengangguran sebesar -0,068. Pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kemiskinan sebesar -0,089.

(1) Pengujian Pengaruh Langsung

Hasil pengujian hipotesis sebelumnya menunjukkan hasil bahwa nilai $\text{sig } 0,129 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan penelitian Sari (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Putri (2015) juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Hal ini memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak selalu menyebabkan tingkat pengangguran mengalami perubahan, karena pertumbuhan

ekonomi dapat mendorong aktivitas perekonomian. Apabila aktivitas perekonomian meningkat maka perusahaan akan semakin menambah tenaga kerjanya guna meningkatkan produktivitasnya. Apabila permintaan akan tenaga kerja meningkat maka akan menurunkan tingkat pengangguran. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak secara signifikan mempengaruhi pengangguran dikarenakan pertumbuhan ekonomi semata-mata tidak hanya mengatasi pengangguran tetapi juga masalah lainnya.

Hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,477 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan penelitian Zuhdiyaty dan David (2017) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Barika (2013) juga mengatakan pertumbuhan ekonomi lebih banyak ditopang oleh konsumsi daripada hal lainnya sehingga kurang berpengaruh dalam menurunkan kemiskinan. Hal ini memiliki arti bahwa perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak selalu dapat menurunkan kemiskinan. Ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat hanya dirasakan oleh masyarakat golongan atas karena masyarakat golongan bawah memiliki akses terbatas terhadap kegiatan ekonomi sehingga terjadinya kesenjangan antar golongan dan semakin meningkatnya kemiskinan.

Hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,752 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan penelitian Suganda (2017) yang mengatakan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berarti apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat namun pengaruh ini tidak terjadi secara signifikan karena masih banyak masyarakat miskin yang belum dapat merasakan manfaat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi dikarenakan masyarakat memiliki akses terbatas terhadap aktivitas ekonomi.

Hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,009 < 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan penelitian Suganda (2017) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Rahman (2017) juga mengatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Hasil pengujian sebelumnya menunjukkan bahwa $\text{sig } 0,000 < 0,05$ H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Pratama dan Darsana (2019) yang mengatakan bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Ini berarti penurunan masyarakat miskin akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Apabila suatu wilayah memiliki banyak penduduk miskin maka akan menyebabkan produktivitas rendah sehingga pendapatan masyarakat akan berkurang, ini mengakibatkan masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak sehingga kesejahteraan masyarakat rendah.

(2) Pengujian Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian pengaruh tidak langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau dilakukan dengan uji Sobel dengan kriteria jika $-1,96 \geq z \text{ hitung} \leq 1,96$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti pengangguran bukan merupakan variabel *intervening* pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Uji Sobel dilakukan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pengangguran sebagai variabel *intervening* di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pengangguran sebagai variabel *intervening* di Kabupaten/Kota Provinsi Riau dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 S_{\beta_1\beta_4} &= \sqrt{\beta_4^2 S_{\beta_1^2} + \beta_1^2 S_{\beta_4^2}} \\
 &= \sqrt{(0,475)^2(0,094)^2 + (-0,144)^2(0,176)^2} \\
 &= \sqrt{(0,225)(0,008) + (0,020)(0,030)} \\
 &= \sqrt{0,0018 + 0,0006} \\
 &= \sqrt{0,0024} \\
 &= 0,048
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus $S_{\beta_1\beta_4}$ maka untuk menguji signifikansi variabel *intervening* harus menghitung Z dari koefisien $S_{\beta_1\beta_4}$. Menghitung signifikansi variabel *intervening* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Z &= \frac{\beta_1\beta_4}{S_{\beta_1\beta_4}} \\
 &= \frac{(-0,144)(0,475)}{0,048} \\
 &= -1,41
 \end{aligned}$$

Oleh karena Z hitung sebesar $-1,41 < 1,96$ artinya Pengangguran bukan variabel *intervening* Pertumbuhan ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau atau dengan kata lain Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengangguran.

Besarnya pengaruh tidak langsung antara variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau melalui Pengangguran dihitung dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_3 &= (a_1 \times b_1) \\
 &= (-0,144) \times (0,475) \\
 &= -0,068
 \end{aligned}$$

Nilai sebesar -0,068 mempunyai artibahwa pengaruh tidaklangsung Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau melalui Pengangguran adalah sebesar -0,068 persen.

Pengujian pengaruh tidaklangsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau dilakukan dengan uji sobel dengan kriteria jika $-1,96 \geq z$ hitung $\leq 1,96$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti kemiskinan bukan merupakan variabel *intervening* pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kemiskinan sebagai variabel *intervening* di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kemiskinan sebagai variabel *intervening* di Kabupaten/Kota Provinsi Riau dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} S_{\beta_2\beta_5} &= \sqrt{\beta_5^2 S_{\beta_2^2} + \beta_2^2 S_{\beta_5^2}} \\ &= \sqrt{(-0,395)^2 (0,094)^2 + (0,227)^2 (0,052)^2} \\ &= \sqrt{(0,156025)(0,008) + (0,051)(0,002704)} \\ &= \sqrt{(0,0012482) + (0,000137904)} \\ &= \sqrt{(0,001386104)} \\ &= 0,037 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus $S_{\beta_2\beta_5}$, maka untuk menguji signifikansi variabel *intervening* harus menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_2\beta_5}$. Menghitung nilai z dari koefisien $S_{\beta_2\beta_5}$ dihitung dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned} Z &= \frac{\beta_2\beta_5}{S_{\beta_2\beta_5}} \\ Z &= \frac{(0,227)(-0,395)}{0,037} \\ Z &= -2,42 \end{aligned}$$

Oleh karena Z hitung sebesar $-2,42 < 1,96$ artinya Kemiskinan bukan merupakan variabel *intervening* Pertumbuhan Ekonomi terhadap

Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau dengan kata lain Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Menghitung besarnya pengaruh tidak langsung variabel Pertumbuhan ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau melalui kemiskinan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Y_2 \longrightarrow Y_3 &= (a_2 \times b_2) \\ &= (0,227)(-0,395) \\ &= -0,089 \end{aligned}$$

Nilai sebesar -0,089 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung Pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau melalui kemiskinan adalah sebesar -0,089 persen.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, Pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi jumlah pengangguran namun tidak signifikan dikarenakan perusahaan yang mencari keuntungan sebesar-besarnya sehingga mengurangi upah para pekerja yang menyebabkan permintaan terhadap tenaga kerja meningkat namun tenaga kerja yang ditawarkan tidak maksimal. Pertumbuhan ekonomi juga secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Apabila Pertumbuhan ekonomi meningkat, maka kemiskinan juga meningkat. Hal ini disebabkan karena manfaat dari pertumbuhan ekonomi tidak dapat dirasakan oleh masyarakat golongan bawah. Masyarakat miskin memiliki akses terbatas dalam kegiatan ekonomi sehingga terjadinya kesenjangan antar golongan. Pengangguran secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan

masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, apabila tingkat pengangguran berkurang maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Kemiskinan secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, semakin rendah tingkat kemiskinan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat namun tidak terjadi secara signifikan karena laju pertumbuhan ekonomi diberbagai wilayah yang berbeda dan masih adanya kesenjangan antar golongan di berbagai daerah. Pengangguran bukan variabel *intervening* dari variabel Pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Kemiskinan bukan merupakan variabel *intervening* dari variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Artinya, perubahan pada pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan maka dapat diajukan beberapa saran yaitu (1) Pemerintah seharusnya menyarankan pendekatan kebijakan yang mendorong sektor-sektor padat karya daripada padat modal, mengembangkan sektor yang mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja, serta agar semua sektor memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan tidak terfokus pada satu sektor tertentu, mengingat potensi sektor-sektor ekonomi lainnya belum memiliki peran yang optimal. (2) Pemerintah Provinsi Riau hendaknya lebih mengembangkan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi yang mampu menyerap tenaga kerja di sektor informal. Sehingga masyarakat yang menganggur akan memiliki pekerjaan dan mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga kesejahteraan akan semakin

meningkat. (3) Pemerintah daerah melalui pertumbuhan ekonomi perlu melakukan berbagai pembangunan diberbagai bidang secara merata keseluruh daerah sehingga seluruh masyarakat baik golongan atas maupun bawah dapat menikmati hasil dari pertumbuhan ekonomi serta memberikan akses terhadap masyarakat miskin terhadap berbagai aktivitas pendidikan, kesehatan dan kegiatan perekonomian sehingga tidak adanya kesenjangan antar golongan di Kabupaten/Kota Provinsi Riau dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. (4) Pemerintah daerah dalam kebijakan pembangunan agar memprioritaskan masyarakat golongan kebawah, serta memberikan akses terhadap masyarakat miskin dalam kegiatan ekonomi sehingga masyarakat golongan kebawah tidak semakin tertinggal, tingkat kemiskinan akan berkurang serta kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Riau akan meningkat. Sehingga apabila Pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut dapat mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi didaerah tersebut berkualitas atau dapat dikatakan pertumbuhan inklusif. (5) Diharapkan Pemerintah agar mengalokasikan dana pengeluaran Pemerintah ke segala sektor yang mampu memperluas kesempatan kerja serta melakukan pembangunan dan program yang lebih tepat sasaran untuk kepentingan masyarakat seperti pendidikan serta kesehatan sehingga kesejahteraan masyarakat merata. (6) Pertumbuhan ekonomi hendaklah menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk golongan penduduk miskin. Maka dari itu, pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor padat karya). Maka, diperlukan peran pemerintah yang cukup efektif meredistribusi manfaat pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Artana, Oka & Sudarsana Arka.(2015).Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.8(1),63-71.
- Ashcroft,Vincent &David Cavanough.(2008). Survey ofRecent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 44(3),335-363.

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Bali Dalam Angka*. November. Riau:BPS Riau. Riau.
- Balisacan, A.M., E.M. Pernia, A. Asra. (2003). Revisiting Growth and Poverty Reduction: What Do Subnational Data Show?. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 39(3), 329-351.
- Bendesa, I Komang Gde. (2014). Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berkarakter. *Jurnal Piramida*. 10(1), 1-7.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/>
- Dariwardani, Ni Made Inna. (2014). Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008-2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 7-15.
- Husna, Nizza Al & Muhammad Halley Yudhistira. (2017). Studi Empirik Interaksi Strategis Pemerintah Daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 10(2), 113 – 124.
- Hutajulu, Halomoan, Agustina Sanggrangbano dan Antonia K Bonay. (2012). Kajian Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Jayapura Pada Era Otonomi Khusus. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), 87-100.
- Kembar Sri Budhi, Made. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(1), 1-6.
- Kusuma, Hendra. (2016). Desentralisasi Fiskal Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 1-11.
- Lewis, Blane D. (2006). Local Government Taxation: An Analysis Of Administrative Cost Inefficiency. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 42(2), 213-233.
- Margareni, Ni Putu Ayu Purnama, I Ketut Djayastra, & I.G.W Murjana Yasa. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*, 12(1), 101-110.
- Marhaeni, A.A.I.N., I Ketut Sudibia, IGAP Wirathi, Surya Dewi Rustariyuni & Ni Putu Martini Dewi. (2014). Evaluasi Program-program Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *PIRAMIDA*, 10(1), 8-18.
- Miranti, Riyana., Rebecca Cassells, & Alan Duncan. (2014). Revisiting the Impact of Consumption Growth and Inequality On Poverty In Indonesia During Decentralisation. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(3), 461-482.
- Nehru, Vikram. (2013). Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(2), 139-166.
- Nilsen, R. Sigurd. (2007). Poverty in America: Consequences For Individuals and The Economy Journal. *Paper Presented for United States Government Accountability Office Amerika Serikat: GAO*, 7(5), 110-125.
- Pratama, AA Gede K dan Ida Bagus Darsana (2019). Pengaruh Kemiskinan dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal, Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 8(6).

- Putri, Rizka F. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik. *Economics Development Analysis Journal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.4(2).
- Sari, Anggun Kembar. (2011). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik di Sumatera Barat. *Jurnal,Ekonomi Pembangunan* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Seran, Sirilius. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(2), 59-71.
- Suart ha, Nyoman & I Gusti Wayan Murjana Yasa. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), 95-107.
- Sudibia, I Ketut dan Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni. (2012). Beberapa Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. *PIRAMDIA*, 9(1), 1-14.
- Suganda, Aries. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Periode 2012-2016). *Jurnal*, Magister Ekonomi Universitas Tanjungpura.
- Suhartini, Atik Mar'atis & Ropika Yuta. (2014). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Menengah dan Kecil (UMK) Serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 137-144.
- Zuhdiyaty, Noor dan David Kaluge. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (Studi Kasus Pada 33 Provinsi). *JIBEKA*. 11(2)
- Jonaidi, Arius. 2012. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).
- Vincent, Brian. (2009). The Concept "Poverty" towards Understanding in the Context of Developing Countries "Poverty qua Poverty". *Journal of Sustainable Development*, 2(2).